



Manajemen Pengelolaan Barista (Caffe Shop): PKBM Syafa'at Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal

Barista Management (Caffe Shop): PKBM Syafa'at, Pagerbarang District, Tegal Regency

Mirza Anindya Pangestika^{1*}, Nurul Wulandari Putri²

¹⁻² Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah Putera Bangsa Tegal Jawa Tengah, Indonesia

*Korespondensi: mirzaanindya17@gmail.com

Article History:

Received: April 12, 2025;

Revised: Mei 18, 2025;

Accepted: Juni 27, 2025;

Published: Juni 30, 2025

Keywords: Barista, Business Management, Cafe, Training, Youth Empowerment

Abstract: The growing demand for coffee drinks has created significant opportunities in the coffee shop sector, especially for young people. However, in the Pagerbarang Kabupaten Tegal area, the majority of young people still lack the skills needed to professionally run a coffee business or the technical abilities of a barista. In response to this situation, this community service activity was implemented with the aim of providing training in coffee shop management and basic barista skills to increase the competitiveness of young people in the creative economy sector. This training was developed through a participatory approach integrating interactive classes for understanding theory, direct practice for skill acquisition, and support in developing a business plan as a first step towards entrepreneurship. This activity revealed an increase in participants' skills and understanding of coffee shop management and operations, customer relations, and fundamental coffee service skills. Participants also expressed a strong interest in starting their own businesses. This initiative is expected to serve as a catalyst for encouraging an entrepreneurial spirit among young people and contributing to the sustainable development of the local economy

Abstrak

Meningkatnya permintaan minuman kopi telah menciptakan peluang yang signifikan di sektor kedai kopi, terutama bagi kaum muda. Namun, di wilayah Pagerbarang Kabupaten Tegal, sebagian besar kaum muda masih kurang memiliki keterampilan yang dibutuhkan untuk menjalankan bisnis kopi secara profesional atau kemampuan teknis seorang barista. Menanggapi situasi ini, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan pelatihan dalam manajemen kedai kopi dan keterampilan dasar barista untuk meningkatkan daya saing kaum muda di sektor ekonomi kreatif. Pelatihan ini dikembangkan melalui pendekatan partisipatif yang mengintegrasikan kelas interaktif untuk pemahaman teori, praktik langsung untuk perolehan keterampilan, dan dukungan dalam mengembangkan rencana bisnis sebagai langkah awal menuju kewirausahaan. Kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan dan pemahaman peserta tentang manajemen dan operasi kedai kopi, hubungan pelanggan, dan keterampilan dasar dalam melayani kopi. Peserta juga menunjukkan minat yang kuat untuk memulai usaha sendiri. Prakarsa ini diharapkan dapat menjadi katalisator untuk mendorong semangat kewirausahaan di kalangan anak muda dan berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan ekonomi lokal.

Kata Kunci: Cafe, Barista, Pelatihan, Manajemen Usaha, Pemberdayaan Pemuda

1. PENDAHULUAN

Seluruh sivitas akademika, khususnya dosen, bersandar pada Tri Dharma Perguruan Tinggi sebagai landasan utama dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Pelaksanaan ketiga pilar tersebut, yakni pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, harus terpadu dan seimbang. Kegiatan dalam konteks pengabdian kepada masyarakat harus

disesuaikan dengan bidang keahlian dosen agar dapat memberikan sumbangan yang bermakna dan bermanfaat. Kewirausahaan, yang merupakan topik multidisiplin yang meliputi manajemen, akuntansi, dan pemasaran, merupakan salah satu disiplin ilmu yang sangat relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Selain sebagai kegiatan ekonomi, kewirausahaan merupakan pendekatan metodis untuk melihat kemungkinan, mengalokasikan sumber daya, dan menghasilkan nilai. Dengan demikian, sangat strategis bagi dosen untuk turut serta dalam pengabdian kepada masyarakat di bidang kewirausahaan, khususnya untuk mendukung pengembangan kemampuan pelaku usaha mikro dan kecil (UMKM). Menurut Darfaz dkk. (2023), terdapat sejumlah kendala dalam pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah, antara lain terkait kemampuan, keterampilan, pengetahuan, pengelolaan sumber daya manusia, pemasaran, dan data keuangan. Pelaku usaha kecil tidak mampu mengelola perusahaannya secara efektif karena kurangnya keterampilan manajerial dan sumber daya manusia.

Seiring dengan meningkatnya budaya konsumsi kopi dan tren "budaya kopi" di kalangan generasi muda, industri kedai kopi Indonesia tumbuh pesat dalam beberapa tahun terakhir. Menurut Septian Deny (2024), pangsa pasar kedai kopi di Indonesia diproyeksikan mencapai USD 2,1 miliar, dengan tingkat pertumbuhan tahunan gabungan (CAGR) sekitar 10% selama beberapa tahun ke depan. Hal ini merupakan hasil dari dominasi generasi Y dan Z, yang menjadikan kedai kopi sebagai ruang sosial dan kreatif selain tempat untuk mengonsumsi. Karena margin keuntungannya yang relatif kuat dan sumber daya lokal, perusahaan ini dipandang menjanjikan. Namun potensi industri ini yang sangat besar juga disertai sejumlah masalah yang sulit, terutama dalam hal manajemen perusahaan, efektivitas operasional, dan persaingan pasar. Pentingnya penguasaan manajemen dalam manajemen bisnis ditegaskan oleh Febrianty dkk. (2020). Menurut Rifaldi dan Nuri (2023), penanda utama keberhasilan perusahaan adalah elemen manajerial termasuk perencanaan strategis, pengorganisasian personel, arahan operasional, dan pemantauan kinerja.

Tahap pertama dari siklus manajemen bisnis adalah perencanaan bisnis. Menurut Robbins & Coulter (2021), perencanaan yang cermat memungkinkan bisnis untuk menetapkan tujuan, beradaptasi dengan kondisi yang berubah, dan mendistribusikan sumber daya seefisien mungkin. Perencanaan dalam konteks kedai kopi memerlukan penentuan target pasar, rencana pemasaran, konsep bisnis, dan proyeksi keuangan. Untuk menciptakan sistem kerja yang terpadu dengan pemisahan tugas dan kewajiban yang jelas, diperlukan pula struktur organisasi.

Faktor penting lain yang memengaruhi keberhasilan kafe adalah penempatan atau lokasinya. Menurut Azzahra et al (2022), lokasi yang dipilih dengan baik dan sesuai dengan

segmentasi pasar dapat meningkatkan aksesibilitas dan visibilitas pelanggan. Untuk memastikan bahwa semua tindakan operasional sesuai dengan standar dan rencana yang ditentukan, komponen pengawasan juga harus diselesaikan secara berkala. Landasan untuk penilaian dan pengambilan keputusan untuk perbaikan berkelanjutan adalah pengawasan yang efisien.

Penyelenggaraan pelatihan keterampilan manajemen dan barista sebagai bagian dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka menanggapi meningkatnya angka pengangguran akibat pemutusan hubungan kerja (PHK) dan berbagai inisiatif pemerintah untuk mendukung industri padat karya serta Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Kaum muda di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Syafa'at, Kecamatan Pagerbarang, Kabupaten Tegal, menjadi sasaran pelatihan ini. Selain memberikan keterampilan teknis meracik kopi, program ini juga memberikan pengetahuan manajerial yang dibutuhkan peserta untuk mengelola kafe secara efektif.

Sasaran utama program ini adalah untuk meningkatkan daya saing dan semangat kewirausahaan kaum muda dalam ekonomi kreatif, khususnya dalam industri jasa makanan dan minuman. Diharapkan para peserta akan mampu meluncurkan bisnis sendiri, menciptakan lapangan kerja baru, dan mendukung ekonomi lokal dengan menggunakan keterampilan praktis dan pengetahuan konseptual yang telah mereka peroleh dari program ini. Selain itu, kurikulum ini menawarkan kontribusi ilmiah yang nyata bagi kemajuan masyarakat berbasis pengetahuan.

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang dalam bentuk pelatihan manajemen pengelolaan barista (coffee shop) yang ditujukan kepada pemuda di lingkungan PKBM Syafa'at, Kecamatan Pagerbarang, Kabupaten Tegal. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di PKBM Syafaat Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal dan diikuti oleh 10 peserta. Metode pelaksanaan mengacu pada pendekatan andragogi, yaitu pembelajaran orang dewasa yang berorientasi pada praktik, partisipatif, dan pemecahan masalah nyata. Pelatihan dilakukan melalui kombinasi metode ceramah interaktif, demonstrasi, praktik langsung, dan diskusi kelompok.

- Ceramah Interaktif: Informasi konseptual tentang pentingnya manajemen bisnis kafe disajikan melalui ceramah, termasuk topik-topik seperti organisasi operasional, kepemimpinan dalam layanan, perencanaan bisnis, dan pemantauan kualitas layanan. Agar peserta dapat secara aktif mengajukan pertanyaan, menanggapi, dan menghubungkan informasi dengan pengalaman mereka sendiri, penyampaiannya

dilakukan secara interaktif.

- **Demonstrasi:** Setelah pembagian materi manajerial, pelatihan dilanjutkan dengan sesi demonstrasi praktik barista di mana peserta mempelajari dasar-dasar pencampuran kopi, cara mengoperasikan mesin pembuatan kopi sederhana dan peralatan penyeduh manual, serta peraturan layanan pelanggan. Tujuan dari demonstrasi ini adalah untuk menyajikan kemampuan teknis mendasar yang dibutuhkan untuk operasi kedai kopi.
- **Praktik Langsung:** Peserta mendapat kesempatan untuk mempraktikkan apa yang telah mereka pelajari dalam keterampilan teknis (seperti membuat kopi, seni latte dasar, dan penyajian) dan manajemen dasar (termasuk simulasi pembukuan kas harian dan pembuatan menu). Meningkatkan keterampilan aplikasi peserta dan kesiapan kerja/bisnis merupakan tujuan dari kegiatan ini.
- **Diskusi dan Studi Kasus:** Peserta diminta untuk membahas dan menyelesaikan studi kasus yang berkaitan dengan isu-isu aktual dalam menjalankan kedai kopi, seperti menangani keluhan pelanggan, mengatur jadwal kerja staf, atau mengembangkan strategi pemasaran digital dasar, untuk meningkatkan pemahaman dan analisis. Pendekatan ini menumbuhkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan untuk bekerja sama untuk mengidentifikasi solusi yang dapat diterapkan

3. HASIL

Kaum muda di lingkungan PKBM Syafa'at, Kecamatan Pagerbarang, Kabupaten Tegal, mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan manajemen barista (kedai kopi) dengan pendekatan partisipatif yang meliputi teknik ceramah interaktif, demonstrasi, praktik langsung, dan diskusi kelompok. Berbagai kebutuhan peserta, mulai dari yang belum memiliki usaha hingga yang sudah memiliki kafe namun belum memiliki sistem manajemen yang efektif, menjadi bahan pertimbangan dalam memilih pendekatan ini.

Sesi pertama diawali dengan pemaparan materi secara teori dalam bentuk ceramah. Empat fungsi manajerial yang dibahas dalam materi ini adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan (Alfai dan Mulyani, 2023). Berdasarkan hasil sesi, mayoritas peserta pada awalnya kurang memahami pentingnya perencanaan keuangan dan hukum bisnis. Hanya 28% peserta yang mampu menjelaskan pentingnya dokumen hukum seperti SIUP dan NIB (Nomor Induk Berusaha). Peserta juga belum terbiasa membuat rencana bisnis yang mencakup penilaian risiko, perkiraan laba rugi, dan estimasi modal. Informasi ini penting karena menurut penelitian Luckieta (2025) penyebab utama kegagalan bisnis UMKM adalah

kurangnya perencanaan keuangan.

Pengalaman praktis menyeduh kopi dengan peralatan manual dan semi-otomatis menjadi komponen penting dalam kegiatan ini. Keterampilan dasar barista seperti menyeduh, menggiling, dan membuat latte art diajarkan kepada peserta. Seorang pelatih barista berpengalaman memimpin praktik ini. Setelah dua sesi praktik, hingga 85% peserta mampu menyajikan kopi menggunakan metode standar, yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan teknis. Peserta diminta untuk menyiapkan pekerjaan seperti kasir, barista, dan pelayan dalam simulasi operasional sebuah kafe sebagai bagian dari latihan ini. Pelatihan kerja tim dan pemahaman tentang nilai koordinasi dalam operasi sehari-hari menjadi tujuannya. Ika Chastanti dkk (2024) mengklaim bahwa pelatihan berbasis simulasi dapat meningkatkan profesionalisme dan persiapan kaum muda untuk dunia kerja daripada metode ceramah saja.

Diskusi kelompok dan studi kasus digunakan dalam sesi berikut. Untuk membahas kasus aktual dari peserta yang sebelumnya mengelola perusahaan, peserta dibagi menjadi beberapa kelompok kecil. Sejumlah peserta berbicara tentang pengalaman mereka menjalankan bisnis dari rumah, namun mereka menghadapi tantangan seperti lokasi yang kurang ideal, tidak ada strategi promosi, dan kurangnya penilaian rutin. Percakapan ini menunjukkan nilai organisasi perusahaan, termasuk pembagian tugas, alur kerja, dan pemilihan lokasi. Menurut sebuah studi oleh Aridzki et al (2024), mendirikan usaha di lokasi yang strategis dan menarik bagi target demografi dapat meningkatkan volume penjualan. Peserta dalam diskusi ini juga dapat memperoleh pengetahuan dari pengalaman satu sama lain dan mengembangkan solusi kontekstual yang sesuai dengan lingkungan.

4. DISKUSI

Pelatihan manajemen pengelolaan barista (coffee shop) yang diselenggarakan di lingkungan PKBM Syafa'at, Kecamatan Pagerbarang, Kabupaten Tegal, merupakan bagian dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dirancang oleh Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah Putera Bangsa Tegal. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat, khususnya kaum muda, dalam mengembangkan keterampilan manajerial dan teknis dalam mengelola usaha kafe atau kedai kopi. Pelatihan ini mengadopsi pendekatan partisipatif yang meliputi teknik ceramah, diskusi interaktif, praktik langsung, dan pendampingan usaha. Peserta pelatihan terdiri dari mereka yang belum memiliki usaha hingga yang telah menjalankan usaha kafe namun belum memiliki sistem manajemen yang efektif.



Gambar 1 Penyampaian materi tentang manajemen pengelolaan kafe

Sesi pertama pelatihan diawali dengan pemaparan teori mengenai fungsi utama manajemen menurut yaitu: Perencanaan, Pengorganisasian, Pengarahan, dan Pengawasan. Dalam sesi ini, peserta diperkenalkan pada pentingnya legalitas usaha seperti SIUP dan NIB, serta penyusunan rencana keuangan, termasuk estimasi modal, proyeksi laba rugi, dan penilaian risiko. Hasil pra-uji menunjukkan bahwa hanya 28% peserta yang memahami pentingnya dokumen legal, dan sebagian besar belum terbiasa membuat rencana bisnis secara terstruktur. Beberapa studi menemukan bahwa lemahnya perencanaan keuangan dan legalitas merupakan salah satu faktor kegagalan usaha UMKM.

Peserta juga mendapatkan materi mengenai pengorganisasian bisnis, termasuk pembagian tugas, struktur kerja tim, dan pentingnya sistem yang teratur untuk operasional usaha. Pengelolaan sumber daya manusia dan penentuan peran seperti barista, kasir, dan pelayan turut diperkenalkan dalam simulasi operasional kafe.



Gambar 2 Praktik Barista menggunakan mesin pembuatan kopi sederhana

Selain memberikan informasi teoretis, melalui kegiatan ini peserta juga diberikan kesempatan untuk mencoba membuat kopi dengan peralatan manual dan semi-otomatis. Peserta belajar cara menggiling biji kopi, menyeduh kopi dengan benar, dan membuat metode dasar

latte art yang dipandu oleh barista profesional. Setelah dua sesi langsung, sebagian besar peserta mampu menunjukkan bahwa mereka dapat menyajikan kopi dengan baik sesuai dengan arahan barista profesional. Untuk meningkatkan koordinasi dan produktivitas dalam operasional kafe sehari-hari, pelatihan ini juga menggabungkan simulasi kolaboratif.



Gambar 3 Diskusi Kelompok tentang Manajemen Pengelolaan Kafe

Pada sesi diskusi kelompok, peserta dibagi menjadi kelompok kecil untuk membahas studi kasus nyata, terutama dari pengalaman peserta yang sudah memiliki usaha. Tantangan yang umum dihadapi antara lain adalah lokasi usaha yang kurang strategis, tidak adanya strategi promosi, serta kurangnya evaluasi berkala dalam manajemen usaha.

Pemateri menekankan bahwa lokasi usaha merupakan faktor penting dalam bisnis kafe. Lokasi yang menarik dan mudah diakses dapat meningkatkan daya tarik pengunjung. Sayangnya, banyak peserta yang sebelumnya menganggap kualitas produk lebih penting dibanding lokasi, padahal dalam konteks bisnis kafe, keduanya harus berjalan beriringan.

Strategi pemasaran dan promosi juga menjadi fokus dalam pengarahan bisnis. Peserta diperkenalkan dengan berbagai strategi promosi yang efektif dan murah, seperti pemanfaatan media sosial dan program loyalitas pelanggan. Pada aspek pengawasan, dijelaskan bahwa pengusaha kafe harus melakukan evaluasi berkala terhadap kinerja usaha, termasuk membandingkan realisasi dengan rencana awal dan memperbaiki proses kerja yang tidak efisien.

Secara keseluruhan, pelatihan ini berhasil meningkatkan kesadaran peserta akan pentingnya manajemen dalam menjalankan bisnis. Bagi peserta yang telah memiliki usaha, pelatihan ini memberikan wawasan baru untuk memperbaiki sistem manajemen dan operasional mereka. Sementara bagi peserta yang belum memiliki usaha, pelatihan ini menjadi inspirasi dan motivasi untuk merintis bisnis di bidang coffee shop maupun kuliner lainnya, dengan dasar manajerial dan teknis yang lebih kuat.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tidak hanya menjadi sarana pemberdayaan pemuda tetapi juga merupakan bagian dari pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib dilakukan oleh dosen secara rutin sebagai bentuk tanggung jawab sosial dan akademik terhadap pembangunan masyarakat.

5. KESIMPULAN

Kewirausahaan pemuda mendapat dampak positif dari proyek pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan manajemen barista kedai kopi di lingkungan PKBM Syafa'at. Pemahaman peserta terhadap elemen-elemen kunci manajemen bisnis, termasuk perencanaan, legalitas, organisasi, pemilihan lokasi, pemasaran, dan pengawasan operasional, meningkat sebagai hasil dari pelatihan ini. Peserta memperoleh keterampilan yang dapat diaplikasikan dan relevan dengan tuntutan sektor kafe saat ini melalui ceramah, diskusi, dan metode praktik langsung. Berdasarkan hasil evaluasi, program ini mendorong peserta yang belum memiliki usaha untuk memulai usaha dan memberikan lebih banyak pengetahuan manajerial kepada mereka yang telah menjalankan usaha.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini, kami sampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya. Secara khusus, kami sampaikan terima kasih kepada PKBM Syafa'at Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal yang telah menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini. Selain itu, kami sampaikan terima kasih kepada peserta pelatihan atas antusiasme dan partisipasi aktifnya selama kegiatan berlangsung. Selain itu, kami juga mengucapkan terima kasih atas kepercayaan dan dukungan yang diberikan kepada tim pelaksana dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Islam Putera Bangsa Tegal, Jawa Tengah. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat dan benar-benar dapat mendukung tumbuh kembangnya wirausaha muda di bidang ekonomi kreatif.

DAFTAR REFERENSI

- Alfai, M., & Mulyani, A. S. . (2023). Business Management. *Indonesian Journal of Advanced Research*, 2(12), 1653–1662. <https://doi.org/10.55927/ijar.v2i12.7404>
- Aulia, Q. R., & Idris, I. (2024). Analisis Pengembangan Usaha Kedai Kopi Studi Pada Nyctophily Coffee. *Diponegoro Journal of Management*, 13(6). <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/view/47915>

- Azahra, A., Monica, H., & Budiyanto, R. R. (2022). Analisis Strategi Pemasaran Gacoan Bojongsari Dalam Meningkatkan Daya Saing Kuliner Lokal. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen*, 1(1), 85–91. <https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSM/article/view/45474>
- Bahagia, Dedi Suwardi, An Numan, dan Samin Saputra. (2024). Strategi Perencanaan Bisnis untuk Meningkatkan Keberhasilan UMKM. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, 1(3), 123-130. <https://doi.org/10.59837/jpnmb.v1i3.41>
- Darfaz. Muhamad Ilham, Dadan Kurniansyah, dan Kariena Febriantini. (2023). Tantangan UMKM Indonesia Dalam Menghadapi Pasar Bebas Asean. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP)*, 7(2), 1734-1741. DOI: <http://dx.doi.org/10.58258/jisip.v7i2.5040>
- Febrianty (2020). *Manajemen Bisnis: Konsep Dan Strateginya*. Bandung : CV. Media Sains Indonesia.
- Ika Chastanti, Idzi. dkk (2024). Inovasi Pembelajaran dan Pendidikan: Teknologi untuk Peningkatan Kualitas Pendidikan. Yogyakarta : CV. Bildung Nusantara. https://www.researchgate.net/publication/380376378_INOVASI_PEMBELAJARAN_DAN_PENDIDIKAN_TEKNOLOGI_UNTUK_PENINGKATAN_KUALITAS_PENDIDIKAN
- Luckieta, Meiliani. 2025. STRATEGI PENGELOLAAN KEUANGAN DAN DAMPAKNYA TERHADAP PROFITABILITAS UMKM. *JURNAL LOCUS: Penelitian & Pengabdian*, 4(3), 1279-1289. <https://doi.org/10.58344/locus.v4i3.3932>
- Mubarok, F. M. A. F., & Idris, I. (2024). Pengembangan Rencana Bisnis Berkelanjutan Ditengah Pertumbuhan Industri Kopi: Studi Empiris Kedai Kopi Tekari. *Jurnal Dinamika Bisnis dan Kewirausahaan*, 1(2), 136-152. <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/jdbk/article/view/24617>
- Rifaldi Dwi Syahputra, & Nuri Aslami. (2023). Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry. *Manajemen Kreatif Jurnal*, 1(3), 51–61. <https://doi.org/10.55606/makreju.v1i3.1615>
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2021). *Management (15th ed.)*. Pearson.
- Septian Deny (2024). Pangsa Pasar Kedai Kopi Indonesia Diperkirakan Capai USD 2,1 Miliar. Diakses tanggal 12 Januari 2025. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/5825423/pangsa-pasar-kedai-kopi-indonesia-diperkirakan-capai-usd-21-miliar>
- Zed, Ety Zuliawati, dan Halimah Dinaya Putri. (2024). Peranan Rencana Usaha Pelaku Umkm Dalam Bidang Kuliner Menggunakan Analisis Swot. *Studi Kasus : Sempol Ayam Di Rawa Sapi, Tambun Selatan. Jurnal Ekonomi Revolusioner*, 7(12), 42-47. <https://oaj.jurnalhst.com/index.php/jer/article/view/6548>